

AIR DALAM PERSEFEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS

Sawaluddin¹, Sainab²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rokan Bagan Batu Rokan Hilir
Jl. Lintas Riau-Sumut Km. 6 Bahtera Makmur, Bagan Batu Riau, Indonesia

E-mail: regarsawaluddin@gmail.com;

²Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: mariyahmarwarsiregar@gmail.com

ABSTRACT

Allah created all things with His greatest magnitude. One of the signs of His power is the creation of water that provides many benefits to the lives of living things on earth. The water in Arabic is "al-maa". This study was conducted to determine the feeding of water in Al-Qur'an in the perspectives of science. This research used literature research with thematic tafsir method, which is collecting reading that speaks about the five senses of human, determining topic and doing analysis by tahlili interpretation, make conclusion. The result is water are a mulipule expressed in the chemical symbol H₂O, consisting of two hydrogen atoms and one oxygen atom. The word الماء, the Qur'an alludes to all things pertaining to water through other similar words, such as the word الانهر (river), البحر (sea), العيون (spring), سحاب (cloud), المطر (rain water) and so forth. The number of mentions (الماء) in the form ma'rifat 21 times, while in the form of nakirah 41 times, so the total number reached 62 mentions.

Key Words: water; Al-Qur'an; science.

ABSTRAK

Allah menciptakan segala sesuatu dengan ke-mahabesaranNya. Salah satu tanda kekuasaanNya adalah penciptaan air yang memberi manfaat bagi kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Air dalam Bahasa Arab disebut "al-maa". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna air dalam Al-Qur'an dalam perspektif sains. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode tafsir tematik, yaitu mengumpulkan bacaan yang berbicara tentang panca indera manusia, menentukan topik dan melakukan analisis dengan tafsir tahlili, dan menarik kesimpulan. Adapun hasilnya adalah air merupakan molekul yang diekspresikan dalam simbol kimiawi H₂O, terdiri dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen. Kata الماء, Al-Qur'an banyak menyinggung segala hal yang berkenaan dengan air melalui kata-kata lain yang senada, seperti kata الانهر (sungai), البحر (laut), العيون (sumber mata air), سحاب (awan), المطر (air hujan) dan lain sebagainya. Jumlah penyebutan (الماء) dalam bentuk ma'rifat sebanyak 21 kali, sedangkan dalam bentuk nakirah sebanyak 41 kali, sehingga total jumlahnya mencapai 62 kali penyebutan.

Kata Kunci: air; Al-Qur'an; sains

PENDAHULUAN

Al-quran adalah pedoman yang wajib diikuti oleh semua umat muslim dimanapun berada. Al-quran adalah sumber hukum bagi umat Islam dalam menjalani amal ibadah kepada Allah

SWT. Karena dari Al-quranlah kita dapat memahami apa saja yang diperintahkan oleh Allah dan yang dilarangnya. Al-quran juga adalah sebuah bukti keagungan Allah, dengan mukjizat yang Dia turunkan maka kita menyadari bahwa sebenarnya

tidak mungkin nabi Muhammad SAW yang membuatnya, karena di dalamnya terdapat hal-hal gaib dan wawasan yang luar biasa luas yang tidak mungkin seseorang dapat mengetahuinya dengan sendirinya.

Salah satu bukti bahwa Al-quran adalah mukjizat yang agung. Dalam Al-quran kita dapat menemukan fenomena-fenomena keilmuan, yang mana fenomena-fenomena tersebut baru dapat diketahui dan dianalisa di zaman modern ini. Salah satu contoh adalah keajaiban ditemukannya dua mata air yang berbeda yang terletak didasar lautan yang kerap disebut “*Bahroin*” . Yang mana hal ini baru dapat diungkap pada zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian pustaka atau penelitian pustaka menggunakan berbagai sumber literatur sebagai sumber data penelitian. Penelitian Perpustakaan atau riset Perpustakaan adalah sebuah studi yang berkaitan dengan pemikiran seorang tokoh yang dalam waktu tertentu, kondisi budaya, masyarakat pada waktu itu, bersama dengan dokumen, secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interpretasi (M. Alfatih Suryadilaga, 2005:78).

Objek penelitian ini adalah Al Qur'an. Sejalan dengan itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penafsiran Al-Qur'an (Abd al-Hayy al-Farmawi, 1977:23).

Berdasarkan penjelasannya, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tafsir tematik adalah sebagai berikut (Zahir ibn Awad al-Alma'i. 1984:18): a) Menentukan topik diskusi atau memilih isu al-Qur'an yang akan dipelajari; b) Mengumpulkan dan menetapkan ayat-ayat yang membahas masalah atau masalah yang telah ditetapkan; c) Atur urutan ayat sesuai dengan periode keturunan, misalnya Makiyah lebih diutamakan daripada ayat

Madaniyah; d) Studi penafsiran ini membutuhkan bantuan komentar tahlili tentang berbagai aspek dari ayat tentang asbab al-nuzul, munasabah dan ayat, pengetahuan tentang ayat ayat, dll .; e) Atur diskusi dalam satu frame; f) Selesaikan diskusi dengan tradisi tentang masalah yang sedang dibahas; g) Pelajari semua ayat yang dipilih dengan menyusun semua ayat makna yang sama, atau kompromi antara 'am (umum) dan khusus (khusus), mutlaq dengan muqayyad, atau kontradiktif, sehingga semua bertemu di sebuah muara (M.Quraish Shihab, 2000:173).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan air merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Tidak sedikit ayat al-Qur'an mengajak kita untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali air. Air adalah zat cair yang substansi kimianya dirumuskan dengan H₂O, (Litbang Kementrian Agama RI, Vol. 11:17) karena unsur pembentuk air terdiri dari dua nuklir hidrogen plus satu nukliroksigen. Masing-masing muatan saling mengikat kuat sehingga air memiliki daya kohesi yang lentur. Air mempunyai sifat netral dengan materi yang tidak berwarna, jernih atau bening, tidak berasa dan tidak berbau.

Air memiliki kadar yang unik, sebagaimana diuraikan Fuad Pasya dalam bukunya bahwa komponen molekul secara mendetail adalah sebagai berikut: molekul air (H₂O) terdiri atas satu nuklir (inti) oksigen dan dua nuklir hidrogen yang menyala dengan cepat dan oksigen yang membantunya menyala. Sedangkan, air yang terbuat dari kedua unsur itu justru digunakan untuk memadamkan api (Fuad Pasya Ahmad, 2006:138).

Jadi molekul air dari satu sisi menjadi pemadam kebakaran namun di sisi yang lain justru menjadi pemicu terjadinya api. Molekul air dalam keadaan cair bersifat bipolar. Atom oksigen memiliki kekuatan menarik atom hydrogen, meskipun molekul air secara

keseluruhan seimbang dari segi listrik. Artinya tidak menampakkan pengaruh muatan listrik, nukleus atom oksigen yang berukuran paling besar menarik jumlah elektron negatif lebih banyak dibandingkan dengan yang ditarik oleh dua nukleus hidrogen. Saling ketertarikan atom oksigen yang memiliki elektonegativitas dengan atom hydrogen ini menyebabkan polarisasi muatan.

Menurut Fuad Pasya, secara teknik molekul air dapat digambarkan dalam ruang hampa dengan bentuk segi empat, tetapi dua atom hidrogen tidak terdistribusi secara merata. Masing-masing terkait dengan atom oksigen dari satu sisi. Posisi seperti ini menimbulkan sebuah bangunan teknis di atasnya yang berupa muatan listrik negatif (elektron) dari satu sisi dan muatan listrik positif (proton) dari sisi lain. Artinya, molekul air mempunyai dua kutub yang berbeda. Oleh karena itu, air disebut mempunyai dua kutub. Gejala adanya dua kutub pada air ini dapat dipahami dari penafsiran ciri-ciri air, seperti kemampuan yang luar biasa untuk mencairkan berbagai zat. Sesuatu yang tidak dapat dicairkan oleh air karena satu atau lain hal, terkadang unsur-unsurnya dapat dipecah, lalu dibawa dalam keadaan tergantung atau emulsi (Fuad Pasya Ahmad, 2006:139).

Salah satu kelebihan air adalah mampu merubah dan menetralkan zat lainnya seperti menghancurkan toksin atau racun-racun dan lemak dalam tubuh. Selain itu fungsi air juga melarutkan zat-zat yang diperlukan sebagai bahan makanan dalam tumbuh-tumbuhan dan mengubah komponen-komponennya dari satu keadaan ke keadaan yang lain.

Para ahli terus melakukan penelitian terhadap komposisi molekul air. Diantara kesimpulan penelitiannya adalah muatan listrik mampu menarik muatan listrik yang berlawanan pada molekul-molekul di sekitarnya, yaitu ujung hidrogen yang positif dan ujung

oksigen yang negatif saling menarik. Gaya tarik menarik antar molekul ini dikenal dengan istilah ikatan hidrogen (hydrogen bonding) (Kementrian Agama RI, 2010:164).

Molekul-molekul itu saling terkait sedemikian rupa sehingga menjaga keadaan cairan dan daya adhesinya pada suhu panas biasa. Di sini air tampak mempunyai kelebihan lain yang menjadikan kekuatan adhesi molekul-molekulnya lebih kuat dari pada adhesi benda cair lainnya, kecuali air raksa. Hal inilah yang menyebabkan air bisa mengalir kemana saja, menerobos ke semua tempat yang lebih rendah. Dengan demikian, air memadukan antara daya adhesi dan kekuatan untuk melekat, berbeda dengan air raksa karena adhesi molekul-molekulnya yang kuat tidak memungkinkannya menempel pada permukaan apapun.

Keunikan lain dari air adalah molekul air mempunyai gejala lain yang dikenal dengan gejala ketegangan permukaan yang menjadikan permukaan air mirip seperti selaput kuat yang lentur. Apabila jarum besi diletakkan di atas permukaan air dengan lembut dan hati-hati, jarum tersebut akan tetap terapung dan tidak tenggelam meskipun kepadatannya jauh lebih besar dari pada kepadatan air. Banyak hewan kecil seperti nyamuk yang dapat berjalan di atas permukaan air atau turun ke air dengan cara yang sangat menakjubkan. Semua fenomena ini merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Sang Pencipta.

Keistimewaan lain dari air dengan adanya daya adhesi air dan kemungkinannya untuk melekat, yaitu kemampuannya melawan gaya gravitasi bumi bila air berada dalam sesuatu yang lembut dan bisa menyerap air seperti kain, tissue, atau sumbu. Gejala ini dikenal dengan nama 'karakteristik bulu', maka tidak heran mengapa buah kelapa memiliki air yang banyak karena air berjalan menjalar ke atas melalui akar dan batang pohon untuk

sampai di atas. Karakteristik itu, ditambah dengan rendahnya tingkat kepadatan dan kelenturan air yang menyebabkannya mudah bergerak di antara sel-sel pada tumbuhan dan hewan serta membantu air untuk melewati jaringan-jaringannya. Itu pula yang memungkinkan peredaran darah di dalam tubuh karena dipompa oleh jantung (Fuad Pasya Ahmad, 2006:140).

Ungkapan الماء (Air) dalam Al-Qur'an

Ayat-ayat tentang air dalam al-Qur'an tidak hanya menggunakan kalimat الماء sebagaimana diurai dalam bab sebelumnya (A.Hamid Hasan Qolay, 1989:65). Beberapa kalimat yang biasa dipakai juga antara lain, hujan, sungai, awan, laut, mata air dan lain-lain. Setidaknya terdapat lebih dari 200 ayat yang menjelaskan tentang air dalam

al- Qur'an.⁶ Dari sekian ayat, air digambarkan memiliki peranan yang vital dalam keberlangsungan makhluk hidup. Beberapa ayat menjelaskan tentang manfaat air dari sisi penopang kehidupan, sarana transportasi, spiritual, medis, sumber energi dan lain sebagainya. Sebaliknya terdapat pula ayat-ayat tentang air dalam al- Qur'an yang menggambarkan sebagai bencana bagi makhluk hidup. Ayat tentang air dalam al-Qur'an disamping menjelaskan air di alam dunia, juga melukiskan air di alam akhirat.

Pada sub bab ini, penulis sebutkan air yang menggunakan term الماء. Di dalam al-Qur'an terdapat 62 kali penyebutan kata الماء dengan bentuk yang bermacam-macam. Berikut ini adalah ayat-ayat yang menyebutkan kalimat الماء dalam bentuk tabel:

Tabel.1: Kalimat Air dalam Al-Qur'an

N0	SURAT	AYAT	NASH
1	Al-Baqarah	22	الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
2	Al-Baqarah	74	ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبَكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ
3	Al-Baqarah	164	إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
4	Al-Nisa'	43	يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا

5	Al-Maidah	6	يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
6	Al-An'am	99	وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونِ وَالزُّمَانِ مِثْمَبًا وَعَبَرٌ مُّثَشِّبَةً ۗ أَنْظِرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾
7	Al-A'raf	50	وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥٠﴾
8	Al-A'raf	57	وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُثْرًا بِيَدِ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقِنَتْهُ لِبَلَدٍ مَّيْمَةٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾
9	Al-Anfal	11	إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنكُم رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾
10	Yunus	24	إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُوا وَعَلِيًّا أَتَيْنَاهَا أُتْرُنًا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْرَبْ بِالْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾
11	Hud	7	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَرَاهَ عَرَشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مِّبْعُثُورَتٌ مِّنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾
12	Hud	43	قَالَ سَوَّيْتُ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَّحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾
13	Hud	44	وَقِيلَ يَا رَجُلُ أَتْلَعِي مَاءً وَنِسْمَاءً أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودَىٰ ۗ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

14	Al-Ra'd	4	وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبَّرَةٌ وَجَنَّتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَرِزْقٌ وَنَخِيلٌ صَنْوَانٌ وَغَيْرُ صَنْوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾
15	Al-Ra'd	14	لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبْسِطٌ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهِ وَمَا دُعَاءُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿١٤﴾
16	Ibrahim	16	مِّنْ وَرَآئِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾
17	Ibrahim	32	اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾
18	Al-Hijr	22	وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾
19	Al-Nahl	10	وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾
20	Al-Nahl	65	وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾
21	Al-Kahfi	29	وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾
22	Al-Kahfi	45	وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيُوتِ الَّتِي كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾
23	Taha	53	الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾
24	Al-Anbiya'	30	أُولَٰئِكَ يَرَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَائِنَاتًا رَّتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

25	Al- Hajj	5	يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ^٥ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ^٦ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ^٧ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأُنبِتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٍ ^٨
26	Al- Hajj	63	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ^٩ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ^{١٠}
27	Al-Mukminun	18	وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّاهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ^{١١}
28	Al-Nur	39	وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلْتَهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ^{١٢} وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ^{١٣}
29	Al-Nur	45	وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ خَلَقَ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ^{١٤} إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ^{١٥}
30	Al-Furqan	48	وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُثْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ^{١٦} وَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ^{١٧}
31	Al-Furqan	54	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ^{١٨} وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ^{١٩}
32	Al-Namal	60	أَمَّن خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَنزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنبِتُوا شَجَرَهَا ^{٢٠} أَلَيْسَ مَعَ اللَّهِ بَلٌّ لَهُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ^{٢١}
33	Al-Qasas	23	وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ^{٢٢} قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ^{٢٣} قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصَدِرَ الرِّعَاءُ ^{٢٤} وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ^{٢٥}
34	Al-‘Ankabut	63	وَلِئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ^{٢٦} قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ^{٢٧} بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ^{٢٨}
35	Al-Rum	24	وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ^{٢٩} إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ^{٣٠}

36	Luqman	10	خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا ^ط وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي ^ط أَنْ تَعِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ^ط وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ^ط
37	Al-Sajdah	8	ثُمَّ جَعَلْنَا نَسْلَهُمْ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ^ط
38	Al-Sajdah	27	أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُجِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ ^ط أَفَلَا يُبْصِرُونَ ^ط
39	Fatir	27	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا ^ط وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بِيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٍ ^ط
40	Al-Zumar	21	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَهُ مَضْفَرًا ثُمَّ نُجْعَلُهُ حُطَمًا ^ط إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ^ط
41	Fusilat	39	وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ^ط إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتِ إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ^ط
42	Al-Zuhruf	11	وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيْمًا ^ط كَذَلِكَ نُخْرِجُكَ ^ط
43	Muhammad	15	مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ ^ط فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ^ط وَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ^ط كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ^ط
44	Qaf	9	وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ^ط
45	Al-Qamar	11	فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَرٍ ^ط
46	Al-Qamar	12	وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدَرٍ ^ط
47	Al-Qamar	28	وَنَبِّئِهِمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ ^ط كُلُّ شَرِبٍ مُحْتَضَرٌ ^ط
48	Al- Waqi'ah	31	وَمَاءٍ مَسْكُوبٍ ^ط
49	Al- Waqi'ah	68	أَفْرَاءٍ يُنْمِرُ الْمَاءَ الَّذِي فَشَرْتُمْ ^ط
50	Al- Mulk	30	قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ ^ط
51	Al- Haqqah	11	إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ^ط
52	Al- Jin	16	وَأَلَوْ اسْتَقَفْتُمُوهُ عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا ^ط
53	Mursalat	20	أَلَمْ نُخَلِّقْكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ^ط
54	Mursalat	27	وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوْسِي ^ط شَمِخْتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فَرَاتًا ^ط

55	Al- Naba	14	وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً نَّجَاجًا ﴿١٤﴾
56	'Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾
57	Al-Tariq	6	خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾
58	Hud	44	وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْحُودِيِّ ۗ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾
59	Al-Nazi'at	31	أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَهَا ﴿٣١﴾
60	Al- Mulk	30	قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ ﴿٣٠﴾
61	Al-Kahfi	41	أَوْ يُصْبِحَ مَاؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ﴿٤١﴾

Sungai merupakan sebuah mata air yang mengalir melalui celah daratan,

Dari tabel ayat-ayat tentang air (الماء) di atas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni dibagi menurut ma'rifat dan nakirah-nya. Jumlah penyebutan (الماء) dalam bentuk ma'rifat sebanyak 21 kali, sedangkan dalam bentuk nakirah sebanyak 41 kali, sehingga total jumlahnya mencapai 62 kali penyebutan. Dari sekian penyebutan, semuanya menggunakan bentuk mufrad (tunggal) dan tidak ditemukan dalam bentuk tathniyah dan jama'.

Dari sisi i'rab, dua puluh satu term (الماء) yang ma'rifat tersebut, enam diantaranya dibaca rafa', sembilan kali dibaca nasab dan enam lainnya dibaca jar. Sedangkan dari 41 penyebutan (الماء) nakirah, 27 kali diantaranya dengan i'rab nasab dan 14 kali dengan i'rab jar serta tidak satu pun yang dibaca rafa'.

Kalimat yang identik dengan (الماء) Air dalam Al-Qur'an

Selain kata الماء, al-Qur'an banyak menyinggung segala hal yang berkenaan dengan air melalui kata-kata lain yang senada, seperti kata الانهر (sungai), البحر (laut), العيون (sumber mata air), سحاب (awan), المطر (air hujan) dan lain sebagainya. Berikut ini penulis paparkan masing-masing kata yang memiliki keterkaitan dengan air dalam al-Qur'an :

1. Sungai (النهر)

Sungai memiliki peran penting dalam siklus air di bumi.

baik lembah atau lapisan lain dengan batas yang jelas. Sungai mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Bagian yang tinggi disebut hulu sungai dan mengalirkan airnya ke tempat yang lebih rendah, selanjutnya air mengalir ke hilir sungai yaitu tempat yang lebih rendah dan mengarah ke muara sungai. Biasanya sungai menuju ke laut atau danau. Dalam al-Qur'an, sungai disebut sebanyak 54 kali dengan perincian 51 kali dalam bentuk plural dan 3 kali dalam bentuk tunggal. Dari segi ma'rifat nakirah-nya, kata sungai disebut 43 kali dalam bentuk ma'rifat dan 11 kali dalam bentuk nakirah. Dominasi penyebutan sungai dengan bentuk jama' karena aliran sungai tidak mungkin berdiri sendiri. Aliran sungai akan banyak ditemukan dengan berbagai cabang dan sumbernya dan Indonesia merupakan salah satu negara yang paling kaya akan sungai.

Berikut adalah ayat-ayat al-Qur'an yang menyebut kata الانهار : QS. al-Baqarah 25, 74, 266, QS. Ali 'Imran 15, 136, 195, 198, QS. al-Nisa' 13, 57, 122, QS. al-Maidah 12, 85, 119, QS. al-An'am 6, QS al-A'raf 43, al-Taubah 72, 89, 100, QS. Yunus 9, QS al-Ra'd 35, QS. Ibrahim 23, 32, QS. al-Nahl 31, al-Isra' 91, QS. al-Kahfi 31, QS. Taha 76, QS. al-Hajj 14, 23, QS. al-Furqan 10, QS. al-Ankabut 58,

QS. al-Zumar 20, al-Zukhruf 51, QS. Muhammad 12, 15, 15, 15, QS. al-Fath 5, 17, QS. al-Hadid 12, al-Mujadalah 22, QS. al-Shaf 22, QS. al-Taghabun 9, QS. al-Talaq 11, QS. al-Tahrim 8, QS. al-Buruj 11, QS. al-Bayyinah 8, al-Ra'd 3, al-Nah}l 15, QS. al-Naml 61, QS. Nuh 12.

2. Laut (البحر)

Lebih dari 70 % permukaan bumi ini ditutup oleh air laut, sehingga laut mempunyai peranan vital dalam proses keseimbangan alam. Itulah sebabnya langit berwarna biru, karena pengaruh dari laut. Air hujan sumbernya dari hasil penguapan air laut. Penyebaran air tersebut dilakukan oleh angin yang sangat sesuai dengan kebutuhan. Dalam al-Qur'an, kata البحر dan seakarnya disebut sebanyak 41 kali dalam bentuk tunggal sebanyak 33 kali, dalam bentuk tathniyah lima kali yaitu: , QS. Fatir 12, QS. al-Kahfi 60, QS. al-Furqan 53, QS. al-Naml 61, QS. al-Rahman 19. Pada ayat tersebut menggunakan bentuk tathniyah karena mengandung arti dua lautan yang memiliki karakter berbeda dari rasa dan kandungannya serta tidak menyatu walaupun dalam satu tempat. Hal ini juga yang menjadikan Costeau, seorang ilmuwan Jepang menjadi muslim ketika melihat fenomena pertemuan dua air laut yang berbeda karakter. Ia menyaksikan sendiri tempat bertemunya dua air yang berbeda rasa tersebut ketika melakukan eksplorasinya di dasar laut. Satu sisi rasanya asin dan sisi lain terasa tawar dan segar. Peristiwa ini sudah diungkap al-Qur'an pada surat Fatir 12 :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ
فُرَاتٌ سَائِغٌ شْرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ
وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى

أَلْفَلْكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur (Departemen Agama RI, 2005: 618).

Kata البحر dalam bentuk plural tiga kali yaitu: QS. al-Takwir 6, QS. al-Infitar 3, Luqman 27. Pada ayat ini, al-Qur'an menyebutnya dengan plural karena ketiga ayat tersebut, menjelaskan air laut secara keseluruhan ketika hari kiamat tiba, laut dijadikan Allah meluap (QS. al-Infitar 3) dan dijadikan panas (QS. al-Fatir 6), dan satu lagi menceritakan tujuh laut Allah yang diumpamakan seperti tinta untuk menulis ilmu dan hikmah Allah (QS. Luqman 27).

Dari segi ma'rifat dan nakirahnya, kata البحر disebutkan 39 kali dalam bentuk ma'rifat dan 2 kali dalam bentuk nakirah. Penyebutan البحر banyak menggunakan bentuk ma'rifat karena kata laut di muka bumi hanya menunjukkan arti yang sama yaitu lautan yang menghampar di seluruh muka bumi.

Berikut ini ayat-ayat yang menyebut kata البحر dalam bentuk mufrad dalam al-Qur'an:

QS. al-Baqarah 50, 164, QS. al-Maidah 96, QS. al-An'am 59, 63, 97, QS. al-A'raf 138, 163, QS. Yunus, 22, 90, QS. Ibrahim 32, QS. al-Nahl 14, QS. al-Isra' 66, 67, 70, QS. al-Kahfi 61, 63, 79, 109, 109, QS. Taha 77, QS. al-Hajj 65, QS. al-Nur 40, QS. al-Shu'ara' 63, QS. al-Naml 63, QS. al-Rum 41, QS. Luqman 27, 31, QS. al-Shura 32, QS. al-Dukhan 24, QS.

al-Jathiyah 12, QS. al- Tur 6, QS. QS. al-Rahman 24.

3. Mata air (عيون)

Dalam al-Qur'an kata عيون dan seakarnya (ينا, عينان, عيون, اعين, معين) disebut sebanyak 66 kali. Dari sekian penyebutan, yang identik dengan makna air atau benda cair hanya sebanyak 25 kali. Sembilan diantaranya menggunakan kalimat عين, yaitu : QS. Saba' 12, QS. al-Ghashiyah 5, 12, QS. al-Baqarah 60, QS. al-A'raf 160, QS. Maryam 26, QS. al-Insan 6, 18, QS. Al-Mutaffifin 28. Sedangkan yang menggunakan kalimat عينان dua kali yaitu pada: QS. Al-Rahman 50 dan 66. Lalu menggunakan kalimat عيون sebanyak 10 kali, pada : QS. al-Hijr 45, al-Shu'ara 57, 134, 147, QS. Yasin 24, QS. Al-Dukhan 26, 52, QS. al-Dariyat 15, QS. al-Mursalat 41 dan QS. al-Qamar 12.

Sedangkan kalimat معين diulang sebanyak 4 kali, pada : QS. Al-Mu'minin 50, QS. al- Saffat 46, QS. al-Waqi'ah 18 dan QS. al-Mulk 30. Dari 25 kali penyebutan tersebut, hanya 4 kali menggunakan bentuk ma'rifat, selebihnya 21 kali dalam bentuk nakirah.

4. Hujan (المطر)

Air hujan sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup tumbuh-tumbuhan. Dengan hujan, siklus peredaran air menjadi seimbang dan stabil. Dalam al-Qur'an hujan digambarkan sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Kata المطر sebanyak 14 kali, yakni : QS. al-A'raf 84, 84, QS. Hud 82, QS. al-Hijr 84, QS. al-Shu'ara 173, 173, 1 73, QS. al-Naml 58, 58, 58, QS. al-Anfal 32, QS. al-Furqan 40, 40, QS. al-Nisa 102. Dari 14 kali penyebutan, tujuh diantaranya menggunakan kata kerja (fiil) dan tujuh lainnya berupa isim. Empat diantara isim tersebut berupa nakirah dan tiga lainnya berbentuk ma'rifat. Namun dalam al-Qur'an, kalimat yang bermakna hujan tidak hanya

menggunakan kata المطر, tetapi terdapat kata lain yang bermakna hujan seperti dalam kata السماء yang disandingkan dengan kata انزل dan seakarnya.

Al-Qur'an mengungkap air hujan dengan redaksi انزل من السماء setidaknya terdapat dalam 24 ayat. Semua kata رطما tersebut memiliki makna yang bermacam-macam dalam penggunaannya. Berabad-abad yang lalu, Allah Swt telah menggambarkan dengan jelas bagaimana proses terjadinya hujan, jauh sebelum para ilmuwan sains menemukan teorinya. Dalam Surat al-Nur 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزِيجُ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ

ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ

خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا

مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ

عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ

بِالْأَبْصَارِ

Artinya:

tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran)es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan (Departemen Agama RI, 2005: 496).

Fenomena alam tersebut menunjukkan bahwa tidak ada suatu apa pun dari ciptaan Allah yang

dilalaikan-Nya, semua diatur sedemikian rupa. Peran hujan yang ‚menghidupkan‘ lahan ‚mati‘ yang disebutkan dalam al-Qur’an sudah dianalisa oleh pakar ilmu pengetahuan. Hujan disamping membawa butiran air, suatu materi yang penting bagi kehidupan semua makhluk hidup di dunia, ternyata butiran air hujan juga membawa serta material yang berfungsi sebagai pupuk. Saat air laut menguap dan mencapai awan, ia mengandung suatu yang dapat merevitalisasi daratan yang mati.

Butiran air hujan yang mengandung bahan-bahan revitalisasi tersebut biasa dikenal dengan nama ‚surface tension droplest‘. Bahan-bahan ini di- ζ oleh lapisan permukaan laut yang ikut menguap. Pada lapisan tipis dengan ketebalan kurang dari seper-puluh millimeter dan bisa disebut ‚lapisan mikro‘ oleh para ahli biologi ini, ditemukan banyak *serasah organic* yang berasal dari dekomposisi *algae renik zooplankton*. Beberapa serasah ini mengumpulkan dan menyerap beberapa elemen, seperti fosfor, magnesium dan potasium, yang jarang diperoleh di dalam air laut. Serasah ini juga menyerap logam berat seperti tembaga, *zink, cobal dan lead*, tanaman di daratan akan memperoleh sebagian besar garam-garam mineral dan elemen lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhannya bersamaan dengan datangnya air hujan.

Garam yang turun bersamaan dengan air hujan merupakan suatu miniatur dari pupuk yang biasa digunakan dalam pertanian (*natrium, potassium, kalium* dan sebagainya). Logam berat di udara akan membentuk elemen yang akan meningkatkan produktivitas pada saat pertumbuhan dan pembuahan tanaman (Muhammad Nasib AR-Rifa’i, 2000:510). Dengan demikian, hujan adalah sumber pupuk yang sangat penting. Dengan pupuk yang terkandung pada butiran hujan saja, dalam waktu 100 tahun, tanah yang miskin hara dapat mengumpulkan semua elemen yang

diperlukan untuk tumbuhnya tanaman. Hutan juga tumbuh dan memperoleh keperluan hidupnya dari semua bahan kimia yang berasal dari laut (M. Quraish Shihab., 1997:180).

Air dalam Perspektif Sains

Air adalah merupakan kimia kehidupan, kapanpun kita ingin mencari tahu apakah kehidupan yang kita ketahui ada di Mars atau di planet lain, pasti yang pertama kali dicari oleh para ilmuwan adalah keberadaan air. Mengapa demikian karena kehidupan di bumi sangatlah tergantung pada air. Banyak sekali bentuk kehidupan (baik tanaman dan hewan) bersa di air. Semua kehidupan di bumi diyakini muncul dari air. Sebagian tubuh semua organisme yang hidup terdiri dari air. Sekitar 70 atau 90 % bahan organiknya terdiri dari air. Reaksi kimia yang mendukung kehidupan disemua tumbuhan dan hewn berlangsung di dalam sebuah medium air. Air tidak hanya menyediakan media yang menjadi tempat dimungkinkannya reaksi yang menyokong kehidupan, tapi air itu sendiri sering menjadi produk atau reaktan yang penting dari reaksi-reaksi itu. Singkat kata Alkimia ditemukan di dalam kimia air. Didarat ancaman kehidupan yang terbesar adalah dessication (kekeringan yang ekstrim). Air hilang dalam berbagai cara di antaranya: evaporasi dari oermukaan pernafasan, eveporasi dari kulit, elemenasi tinja, dan pengeluaran urin. Dikarenakan polaritas mulekul air dan kecenderungannya membentuk ikatan hidrogen dengan mulekul-mulekul lainnya, air dijuluki pelarut universal. Sebuah mulekul air yang diekspresikan dalam simbol kimiawi H₂O, terdiri dari dua atom hidrogen dan satu atom oksigen. Dari penjelasan di atas air adalah merupakan unsur terpenting dalam kehidupan baik manusia, tumbuhan, dan binatang. Air dalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan ini (M. Quraish Shihab., 1997:184)

Manfaat Air Bagi Kehidupan Makhluk hidup

Jika kita menyebutkan manfaat air yang begitu banyak, penulis tidak akan mampu menulisnya. Hanya saja penulis berusaha memberi gambaran manfaat air secara umum dalam kehidupan manusia dan makhluk lainnya, diantaranya yaitu:

- a. Bermanfaat untuk kesehatan, air yang bersih dan sehat akan memberikan manfaat yang begitu banyak bagi tubuh manusia khususnya dan makhluk hidup lainnya pada umumnya. Sebagaimana dikatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, yang artinya: "Tidak ada sesuatu yang di penuhi oleh putra-putri Adam lebih buruk daripada perut. Cukuplah bagi putra Adam beberapa suap saja yang dapat menegakkan tubuhnya. Kalaupun harus dipenuhi, maka sepertiga untuk makanannya, dan sepertiga lagi untuk minumannya, dan sepertiga lagi untuk pernafasannya" (M. Quraish Shihab., 1997:185).
- b. Untuk bersuci, baik berwudhu, mandi, mencuci dan lain sebagainya,
- c. Untuk menghidupi tanaman bagi para petani, misalnya padi, kakau, jagung dan tumbuhan lain yang terdapat di bumi ini.

PENUTUP

Allah menciptakan segala sesuatu dengan kemaha besaranNya dan juga maha Rahman dan RahimNya, terhadap segala sesuatu yang di ciptakanNya. Ar-rahman yang merupakan nama dan sifat Allah yang tidak disandang oleh selainNya antara lain bermakan pelimpah rahmat yang menyeluruh bagi seluruh makhluk dalam kehidupan dunia ini, dan diantara tanda kekuasaannya adalah terciptanya air yang banyak memberi manfaat bagi kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini. Yang air dalam baha arab disebut "*al-maa*".

Tiada celah lagi untuk kita tidak bersyukur atas segala nikmat yang Allah limpahkan kepada kita semua, yaitu dengan harapan manusia dapat memanfaatkan rahmat Allah dengan penuh rasa syukur agar manusia selalu menggunakan air dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hamid Hasan Qolay, (1989) *Kunci Indeks Dan Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Jilid 1 A-D*, Bandung: Pustaka.
- Abd al-Hayy al-Farmawi (1977) *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. al-Qahirah: Dirasah Manhajiyah Mawdu'iyah
- Departemen Agama RI, (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Utama.
- Fuad Pasya Ahmad, (2006) *Dimensi Sains al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai.
- Halim, Abdul. M. 2002. *Memahami Al-quran Pendekatan Gaya & Tema*. Bandung: Penerbit Marja'
- Kementerian Agama, al-Qur'an dan Tafsirnya, Vol. 3, 367
- Kementrian Agama RI. (2010). *Penciptaan Bumi Dalam" Perspektif Al-quran & Sains"*. Lajnah Pentashilan Mushaf Al-quran
- Lajnah Pentashihan al-Qur'an Badan Litbang Kementrian Agama RI dengan LIPI, Tafsir Ilmi, Vol. 11, 17
- M. Alfatih Suryadilaga (2005) *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005
- Nasi, Ar-Rifai. M. (2000). *Kemudahan dari Allah Ringlasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid ke-3. Jakarta: Gema Insani Press
- Shihab, Quraish. M. (1997). *Wawasan Al-quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan
-(2002). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan & Keserasian Al-quran*. vol.11 Jakarta: Lentera Hati

-(2000)“Metode-metode Penafsiran Al-Qur’an”. Dalam Azyumardi Azra (ed.) *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tim Prima Pena (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Edisi terbaru. Gramedia Press
- Zahir ibn Awad al-Alma’i (1984). *Dirasah fi al-Tafsir al-Mawdu’i li Al-Qur’an al-Karim*, Riyad: al-jami’ah Ibnu Sa’ud.